

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan

#### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang kemudian menggunakan pendekatan kuantitatif. Permasalahan yang diambil dalam penelitian ini merupakan permasalahan asosiatif yang mempunyai sifat menanyakan sebab akibat antara dua variabel.<sup>1</sup> Pada penelitian ini, peneliti menggunakan empat variabel yaitu pengaruh gaya kepemimpinan transformational, *organizational citizenship behaviour*, dan komitmen organisasi guru sebagai variabel terikat, serta kohesivitas guru sebagai variabel intervening. Dalam penelitian ini antar variabel mempunyai hubungan kausal, yaitu antara variabel independen dan variabel dependen mempunyai hubungan yang bersifat sebab akibat.

#### 2. Pendekatan Penelitian

Jenis pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme. Secara lazim, para peneliti akan menggunakan pendekatan kuantitatif untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Pada pendekatan kuantitatif, pengambilan sampel akan menggunakan teknik random, kemudian data akan dikumpulkan dengan menggunakan instrumen penelitian. Untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan maka dalam pendekatan kuantitatif, analisis datanya bersifat statistik kuantitatif.<sup>2</sup> Data-data yang akan diteliti menggunakan pendekatan kuantitatif adalah data tentang gaya kepemimpinan transformational, *organizational citizenship behaviour*, dan komitmen organisasi guru sebagai variabel terikat, serta kohesivitas guru sebagai variabel intervening di lembaga pendidikan Muhammadiyah se Kabupaten Kudus.

### B. Populasi dan Sampel Penelitian

#### 1. Populasi Penelitian

Wilayah generalisasi yang mencakup obyek atau subyek yang mempunyai keunggulan dan ciri-ciri tertentu yang ditentukan

---

<sup>1</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2011), 59.

<sup>2</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 14.

oleh peneliti untuk dikaji kemudian diambil kesimpulannya.<sup>3</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Guru SD/MI sederajat di lembaga pendidikan Muhammadiyah se-Kabupaten Kudus yang berjumlah 144 guru yang diantaranya adalah berasal dari sekolah-sekolah berikut:

**Tabel 3.1**  
**Tabel Jumlah Populasi Penelitian**

No	SD/MI	Jumlah Guru
<b>Kecamatan Gebog</b>		
1	MI Muhammadiyah Kedungsari	9
2	SD Muhammadiyah Gribig	13
<b>Kecamatan Bae</b>		
3	MI Muhammadiyah Bae	11
<b>Kecamatan Kota</b>		
4	MI Muhammadiyah 1 Kudus	15
5	MI Muhammadiyah 2 Kudus	16
6	SD Muhammadiyah Pasuruhan	9
7	SD Muhammadiyah Birrul Waalidain	17
8	SD Muhammadiyah 1 Kudus	17
<b>Kecamatan Jati</b>		
9	MI Muhammadiyah Jati Kulon	9
10	MI Muhammadiyah Al-Tanbih	10
<b>Kecamatan Undaan</b>		
11	MI Muhammadiyah Undaan	12
<b>TOTAL = 138 populasi</b>		

## 2. Sampel Penelitian

Bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki populasi disebut dengan sampel. Jika peneliti tidak mungkin mengkaji semua yang ada di dalam populasi karena jumlah populasi terlalu besar, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi.<sup>4</sup> Adapun sampel dalam penelitian ini diambil berdasarkan teknik *cluster random sampling*. *Cluster random sampling* merupakan teknik sampling daerah yang digunakan untuk menentukan sample apabila obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas, misal penduduk dari suatu negara, provinsi, atau kabupaten. Untuk menentukan penduduk mana yang akan dijadikan sumber data, maka pengambilan sampel

<sup>3</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 117.

<sup>4</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 81.

ditetapkan secara bertahap dari wilayah yang luas atau populasi daerah (misal: Kabupaten) sampai wilayah terkecil atau sampel daerah (misal: Kecamatan). Setelah terpilih sampel wilayah terkecil, maka selanjutnya menentukan sampel atau responden yang ada pada daerah tersebut secara acak.<sup>5</sup>

**Gambar 3.1**  
**Teknik Pengambilan Sampel**



Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan populasi daerah adalah Kecamatan yang ada di kabupaten Kudus yang terdiri dari 9 kecamatan yaitu, Gebog, Dawe, Jekulo, Bae, Mejobo, Kota, Kaliwungu, dan Undaan. Namun karena di 4 kecamatan yaitu, Dawe, Jekulo, Mejobo, dan Kaliwungu tidak terdapat MI/SD Muhammadiyah, maka kecamatan yang dimasukkan kedalam populasi daerah hanya kecamatan Gebog, Bae, Kota, Jati, Undaan.

Kemudian, setelah populasi daerah ditentukan maka dapat mengambil sampel daerah. Sampel daerah pada penelitian ini adalah Undaan, Bae, dan Gebog yang didapatkan secara acak atau random. Langkah selanjutnya setelah sampel daerah ditentukan adalah mencari sampel sekolah (pada penelitian ini sampel sekolah anggap sebagai sampel individu) yang ada pada masing – masing sampel daerah. Karena pada masing-masing sampel daerah hanya terdapat 1 sampai 2 sekolah saja, maka semua sampel sekolah diambil menjadi sampel penelitian yang didalamnya terdapat 45 sampel (guru).

**Tabel 3.2**  
**Tabel Jumlah Sampel Penelitian**

No	SD/MI	Jumlah Guru
<b>Kecamatan Gebog</b>		
1	MI Muhammadiyah Kedungsari	9
2	SD Muhammadiyah Gribig	13
<b>Kecamatan Bae</b>		

<sup>5</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 120.

3	MI Muhammadiyah Bae	11
<b>Kecamatan Undaan</b>		
4	MI Muhammadiyah Undaan	12
<b>TOTAL = 45 sampel</b>		

### C. Desain Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

#### 1. Desain Penelitian

Sebelum seorang peneliti memulai penelitiannya, maka peneliti harus membuat gambaran penelitian dengan cara merancang penelitian terdahulu yang kemudian disebut dengan desain penelitian. Desain penelitian merupakan kaidah dalam melakukan penelitian dengan menerangkan jenis dan tipe penelitian yang diambil.<sup>6</sup>

Desain penelitian dibutuhkan karena setiap penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti harus dirancang dan direncanakan terlebih dahulu. Penelitian yang akan dilakukan peneliti merupakan penelitian jenis *ex post facto*. Penelitian jenis *ex post facto* adalah penelitian yang variabel bebasnya telah terjadi saat peneliti memulai pengamatan variabel terikat dalam penelitian. Penelitian *ex post factotipe causal research* (penelitian korelasional) merupakan penelitian yang dalam menentukan apakah ada hubungan atau tidak dan dalam menentukan seberapa besar tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih harus melibatkan proses pengumpulan data. Terdapat tiga karakteristik yang penting dalam penelitian korelasional yaitu sebagai berikut: *pertama*, penelitian korelasi adalah penelitian yang tepat jika variabelnya kompleks dan peneliti tidak mungkin memanipulasi dan mengontrol variabel seperti halnya dalam penelitian eksperimen. *Kedua*, variabel mempunyai kemungkinan untuk diukur secara intensif dalam lingkungan nyata. *Ketiga*, peneliti mempunyai kemungkinan untuk mendapatkan derajat asosiasi yang signifikan.<sup>7</sup>

Pada hakikatnya, variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang memiliki bentuk apapun yang ditetapkan peneliti untuk dikaji sehingga informasi tentang variabel tersebut dapat diperoleh, yang kemudian dapat ditarik kesimpulannya. Sedangkan, secara teoritis variabel dapat dipahami sebagai karakteristik obyek atau seseorang yang memiliki keragaman

<sup>6</sup>Surharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 90.

<sup>7</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 30.

antara satu dengan yang lain, atau satu obyek dengan obyek yang lain.<sup>8</sup> Merujuk pada hubungan variabel yang satu dengan yang lain, maka variabel dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi:

- a. Variabel bebas (*independent*) merupakan variabel yang memberikan pengaruh atau yang menjadi sebab perubahan atau munculnya variabel *dependen*(terikat). Variabel bebas (*independen*) disebut juga sebagai variabel *antecedant, stimulus, prediktor*. Adapun variabel bebas yang digunakan dan akan diukur peneliti dalam penelitian ini adalah gaya kepemimpinan transformational kepala sekolah sebagai variabel bebas pertama ( $X_1$ ), *organizational citizenship behaviour* guru sebagai variabel bebas kedua ( $X_2$ ).
- b. Variabel terikat (*dependen*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat (*dependen*) disebut juga sebagai variabel *konsekuen, output, kriteria*. Adapun variabel terikat yang digunakan dan diukur peneliti dalam penelitian ini adalah komitmen organisasi guru (Y).
- c. Variabel intervening adalah variabel yang membuat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen tidak menimbulkan akibat secara langsung. Jenis variabel tersebut umumnya terletak di antara variabel independen dan variabel dependen, sehingga variabel independen tidak sertamerta dapat mempengaruhi variabel dependen. Adapun variabel intervening yang digunakan dan diukur peneliti dalam penelitian ini adalah kohesivitas guru (Z).

## 2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan arahan bagaimana caranya melakukan pengukuran suatu variabel. Setiap konsep yang terdapat di dalam hipotesis harus dijabarkan dalam definisi operasional variabel agar variabel dapat diamati dan diukur. Pada penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu variabel gaya kepemimpinan transformational ( $X_1$ ), *organizational citizenship behaviour* ( $X_2$ ), variabel komitmen organisasi guru (Y), dan kohesivitas guru (Z). Berikut adalah definisi operasional variabel pada penelitian ini:

### a. Gaya kepemimpinan transformasional

Kepemimpinan transformasional adalah gaya kepemimpinan yang memperlihatkan karakter dan

---

<sup>8</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 60.

kompetensi kepala sekolah yang dapat menginspirasi guru untuk bekerja dengan baik dan menunjukkan kinerja yang diinginkan. Variabel ini diukur dengan menggunakan empat dimensi kepemimpinan transformasional kepala sekolah yang dicetuskan oleh Avolio sebagaimana yang dikutip oleh Sholahuddin. Adapun indikatornya adalah (1) pengaruh yang diidealkan, (2) motivasi inspirasional, (3) stimulasi intelektual, (4) pertimbangan individual.

**Tabel 3.3**  
**Indikator Gaya Kepemimpinan Transformational (X<sub>1</sub>)**

No	Variabel	Dimensi	Indikator
1	Kepemimpinan Transformasional	1. Pengaruh yang diidealkan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kukuh terhadap pendirian</li> <li>b. Berkomitmen dan konsisten terhadap keputusan yang sudah diambil</li> <li>c. Menghargai guru</li> <li>d. Tokoh yang dikagumi, dihargai, dan diikuti guru</li> </ul>
		2. Motivasi inspirasional	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Dapat menetapkan standar yang tinggi</li> <li>b. Mampu mengajak guru untuk dapat mencapai standar</li> <li>c. Membuat guru mempunyai keyakinan dan antusias yang tinggi</li> </ul>

			d. Dapat memberikan inspirasi dan motivasi
		3. Stimulasi intelektual	a. Mengarahkan guru untuk menyelesaikan masalah dengan cermat dan rasional b. Membuat guru untuk menemukan cara-cara baru dalam menyelesaikan masalah
		4. Pertimbangan individual	a. Kemauan dan kemampuan kepala sekolah dalam mendengarkan masukan b. Dapat melihat potensi berprestas

**b. Organizational Citizenship Behavior**

OCB merupakan perbuatan menolong dan membangun yang diperlihatkan oleh guru yang dihargai atau dinilai oleh manajemen sekolah akan tetapi tidak mempunyai hubungan langsung dengan produktivitas guru dan perbuatan yang dilakukan bukan tergolong tuntutan dari peran seorang guru. Variabel ini diukur dengan menggunakan lima dimensi organizational citizenship behaviour yang dicetuskan oleh Organ sebagaimana yang dikutip oleh Lila. Adapun indikatornya adalah (1) altruisme, (2) conscientiousness, (3) sportmanship, (4) civic virtue, (5) courtesy.

**Tabel 3.4**  
**Indikator Organizational Citizenship Behaviour (X<sub>2</sub>)**

No	Variabel	Dimensi	Indikator
1	Organizational Citizenship Behaviour (OCB)	a. Altruisme	1) Menggantikan guru lain yang ijin atau istirahat 2) Membantu guru lain yang kelebihan beban tugas 3) Membantu proses masa pengenalan guru baru walaupun tidak diminta 4) Membantu guru lain di luar kategori pekerjaan ketika mempunyai masalah
		b. Conscientiousness	1) Datang lebih pagi sehingga bersedia bekerja ketika jam kerja sudah dimulai 2) Dapat tepat pada waktunya walaupun musim hujan, terjebak macet di jalan, dan sejenisnya 3) Tidak membuang-buang waktu untuk

		<p>membicarakan hal-hal diluar pekerjaan yang tidak memberikan manfaat</p> <p>4) Tidak menggunakan keleonggaran hari untuk menunda-nunda pekerjaan</p>
	c. Sportmanship	<p>1) Menjaga informasi mengenai peristiwa dalam sekolah</p> <p>2) Membaca dan mengikuti pengumumn sekolah</p> <p>3) Menciptakan pertimbangan untuk kebaikan sekolah</p>
	d. Civic virtue	<p>a. Keinginan untuk bertoleransi tanpa mengeluh</p> <p>b. Tidak mengeluh mengenai segala sesuatu</p>
	5) Courtesy	<p>a. Melibatkan diri pada tugas-tugas yang membantu sekolah</p>

			<ul style="list-style-type: none"> <li>b. Menaruh perhatian pada tugas-tugas yang membantu performa sekolah</li> <li>c. Menaruh perhatian pada pertemuan-pertemuan yang dipandang penting</li> <li>d. Membantu mengurus kebersamaan secara depatemental</li> </ul>
--	--	--	--

**c. Kohesivitas Guru**

Kohesivitas guru merupakan daya tarik yang dimiliki sekelompok guru yang dapat membuat anggota kelompok mempunyai keinginan untuk tetap mempertahankan keanggotaannya atau tetap menjadi bagian dari kelompok tersebut. Variabel ini diukur dengan menggunakan lima dimensi yang dikemukakan oleh Forysth pada penelitian yang dilakukan oleh Rijal Abdullah. Adapun indikatornya adalah (1) kohesivitas sosial, (2) kohesivitas tugas, (3) kohesivitas pandangan, (4) kohesivitas emosi.

**Tabel 3.5**  
**Indikator Kohesivitas Guru (Z)**

No	Variabel	Dimensi	Indikator
1	Kohesivitas Kelompok	1. Kohesivitas sosial	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kepercayaan anggota kelompok</li> <li>b. Menghargai hubungan persahabatan yang diciptakan kelompok</li> </ul>
		2. Kohesivitas	a. Percaya pada

		tugas	kemampuan kelompok untuk tampil secara kolektif b. Percaya pada kemampuan kelompok untuk bekerja secara efektif
		3. Kohesivitas pandangan	a. Perasaan kebersamaan
		4. Kohesivitas emosi	a. Individu merasa menjadi bagian dari kesatuan kelompoknya b. Kenyamanan c. Antusiasme dalam kelompok

**d. Komitmen Organisasi**

Komitmen organisasi merupakan kemauan yang muncul dari dalam diri guru untuk menaruh kesetiaan dan bersungguh-sungguh dalam organisasi untuk dapat mewujudkan tujuan organisasi. Variabel ini diukur dengan menggunakan tiga dimensi yang dicetuskan oleh Meyer dan Allen. Adapun indikatornya adalah (1) komitmen afektif, (2) komitmen berkelanjutan, (3) komitmen normatif.

**Tabel 3.6**  
**Indikator Komitmen Organisasi (Y)**

No	Variabel	Dimensi	Indikator
1	Komitmen Organisasi	1. Komitmen afektif	a. Menyatukan diri dengan sekolah b. Persahabatan c. Suasana atau budaya sekolah d. Rasa senang ketika menyelesaikan tugas sekolah
		2. Komitmen berkelanjutan	a. Membutuhkan sekolah karena gaji
		3. Komitmen normatif	a. Keterlibatan

		normatif	emosional guru pada sekolah
			b. Perasaan guru yang merasa memiliki sekolah tersebut

**D. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

**1. Uji Validitas Instrumen**

Untuk mengetahui sah atau tidaknya suatu kuesioner atau angket, maka dibutuhkan uji validitas instrumen untuk mengukurnya. Sebuah angket dapat disebut valid apabila pertanyaan-pertanyaan pada angket dapat menjawab sesuatu yang akan diukur dalam penelitian. Adapun dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan validitas konstruk. Guna menguji validitas konstruk, maka dapat digunakan dari para ahli (*judgment experts*). Setelah instrumen dikonstruksi pada hal – hal yang berkaitan dengan yang akan diukur berdasarkan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan para ahli. Setelah para ahli selesai melakukan uji konstruk, maka selanjutnya instrumen dapat diuji coba (*try out*) sebelum diberikan kepada responden. Hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan hasil data yang sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan. Selanjutnya pengujian validitas konstruk dilakukan dengan analisis faktor, yaitu mengkorelasikan antar skor item instrumen dengan total nilai setiap variabel yang dilakukan menggunakan rumus *Pearson Product Moment*:<sup>9</sup>

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Dengan merumuskan hipotesis:

Ha : instrumen soal valid

Ho : Instrumen soal tidak valid

$\alpha$  : 0,05 atau 5%

Ha diterima bila  $r_{hitung} > r_{tabel}$

**2. Uji Reliabilitas Instrumen**

Uji reliabilitas merupakan suatu pengujian yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kestabilan suatu alat ukur apabila digunakan dari waktu ke waktu. Ada dua

<sup>9</sup>Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2012), 353.

macam cara untuk menguji reliabilitas instrumen suatu penelitian yaitu:

- a. *Repeated measure* merupakan pengukuran yang dilaksanakan pada waktu yang berbeda tapi menggunakan pertanyaan yang sama. Pengukuran ini digunakan untuk mengetahui kestabilan jawaban.
- b. *One shoot* merupakan pengukuran yang dilaksanakan hanya satu kali saja. Pengukuran ini digunakan untuk mengetahui korelasi atau hubungan jawaban dari setiap pertanyaan.

Uji statistik *cronbach alpha* dapat digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen. Sebuah instrumen penelitian dianggap reliabel jika nilai yang diperoleh dalam proses pengujian menggunakan uji statistik *cronbach alpha* > 0.60, dan dianggap tidak reliabel jika nilai koefisien *cronbach alpha* < 0.60.<sup>10</sup> Berikut adalah rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2_t} \right]$$

keterangan:

- r : reliabilitas instrumen  
 k : banyaknya butir pertanyaan  
 $\sum \sigma_b^2$  : jumlah varians butir  
 $\sigma^2_t$  : varians total

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan yang esensial dalam penelitian karena tujuan dari penelitian adalah untuk memperoleh data. Tanpa memahami teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak dapat memperoleh data yang memenuhi kriteria data yang sudah ditetapkan peneliti.<sup>11</sup> Berikut ini teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

### 1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dipakai untuk memperoleh data yang berbentuk majalah, peraturan, surat kabar dan sebagainya.<sup>12</sup> Untuk memperoleh data yang berkaitan dengan geografi Kabupaten Kudus, dan jumlah guru sekolah dasar di lembaga pendidikan Muhammadiyah seKabupaten Kudus.

<sup>10</sup>Masrukin, *Buku Latihan SPSS (Aplikasi Statistik Deskriptif dan Inferensial)* (Kudus: Media Ilmu Press, 2010), 183.

<sup>11</sup>Masrukin, *Buku Latihan SPSS*, 224.

<sup>12</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2004), 392.

## 2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam serta respondennya sedikit atau kecil.<sup>13</sup>

## 3. Angket

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyodorkan beberapa pertanyaan tertulis kepada para responden untuk dijawab.<sup>14</sup> Pada penelitian ini, peneliti memakai angket tertutup. Angket tertutup merupakan angket yang berisi beberapa pertanyaan alternatif jawaban, jadi responden bisa lebih mudah untuk memberikan jawaban, dan peneliti mampu menganalisis data dengan lebih mudah.

Selanjutnya, teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan bentuk angket. Skala pengukuran digunakan dalam setiap jawaban pada angket. Skala pengukuran angket yang digunakan pada penelitian ini adalah *Likert*. Skala *likert* digunakan untuk memperoleh data interval. Lazimnya, skala *likert* dipakai untuk mengukur persepsi, sikap, dan pendapat seseorang atau sekelompok orang mengenai fenomena sosial. Fenomena sosial tersebut ditentukan secara detail oleh peneliti yang kemudian disebut dengan variabel.<sup>15</sup>

**Tabel 3.7**  
**Kisi – kisi Instrumen Penelitian**

No	Variabel Penelitian	Sumber Data/ Responden	Dimensi	Indikator	No Item		Jumlah
					Favorable	Unfavorable	
1	Kepemimpinan Transformasional	Guru	a. Pengaruh yang diidealkan	1) Kukuh terhadap pendirian	17	19	5
				2) Berko	11	-	

<sup>13</sup> Sugiyono, Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, 194.

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, 329.

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 134.

				mitmen dan konsisten terhadap keputusan yang sudah diambil			
				3) Menghargai guru	4	-	
				4) Tokoh yang dikagumi, dihargai, dan diikuti guru	7	-	
			b. Motivasi inspirasional	1) Dapat menetapkan standar yang tinggi	10	-	
				2) Mampu mengajak guru untuk dapat mencapai standar	13	-	5
				3) Membuat guru mempunyai keyakinan	14	16	

				dan antusias yang tinggi			
				4) Dapat memberikan inspirasi dan motivasi	6	-	
			c. Stimulasi intelektual	1) Mengarahkan guru untuk menyelesaikan masalah dengan cermat dan rasional	1, 3	-	
				2) Membuat guru untuk menemukan cara-cara baru dalam menyelesaikan masalah	8	15	4
			d. Pertimbangan Individual	1) Kemandirian dan kemampuan kepala sekolah	2, 9	18	5

				dalam mendengarkan masukan			
				2) Dapat melihat potensi berprestas	5	12	
2.	Organizational Citizenship Behavior (OCB)	Guru	a. Altruisme	1) Menggantikan guru lain yang ijin atau istirahat	6	-	4
				2) Membantu guru lain yang kelebihan beban tugas	13	-	
				3) Membantu proses masa pengenalan guru baru walaupun tidak diminta	9	-	
				4) Membantu guru	7	-	

				lain diluar kategor i pekerjaan ketika mempuny ai masalah			
			b. Conscient iuosness	1) Datang lebih pagi sehingga bersedia bekerja ketika jam kerja sudah dimulai	3	-	5
				2) Datang tepat pada waktunya walaupun musim hujan, terjebak macet di jalan, dan sejenisnya	-	1	
				3) Tidak membua ng-	5	-	

				buang waktu untuk membicarakan hal-hal diluar pekerjaan yang tidak memberikan manfaat			
				4) Tidak menggunakan keleongaran hari untuk menunda-nunda pekerjaan	17	2	
			c. Sportmanship	1) Menjaga informasi mengenai peristiwa dalam sekolah	-	15	5
				2) Membaca dan mengikuti pengumuman sekolah	19	-	
				3) Menciptakan	14, 11	4	

				pertimbangan untuk kebaikan sekolah			
			d. Civic virtue	1) Keinginan untuk bertoleransi tanpa mengeluh	12	18	3
				2) Tidak mengeluh mengenai segala sesuatu	-	16	
			e. Courtesy	1) Menaruh perhatian pada pertemuan-pertemuan yang dipandang penting	8	10	2
3.	Kohesivitas Guru	Guru	a. Kohesivitas sosial	1) Kepercayaan anggota kelompok	1	4	4
				2) Menghargai hubungan	5	6	



				manan			
				3) Antusiasme dalam kelompok	-	16	
4.	Komitmen Organisasi	Guru	a. Komitmen afektif	1) Menyatukan diri dengan sekolah	4	-	5
				2) Persahabatan	7	2	
				3) Suasana atau budaya sekolah	8	-	
				4) Rasa senang ketika menyelesaikan tugas sekolah	12	9	
			b. Komitmen berkelanjutan	1) Membuktikan sekolah karena gaji	1, 14	3	2
				2) Promosi	13		
			c. Komitmen normatif	1) Keterlibatan emosional guru pada sekolah	5, 6, 15	-	4
2) Perasaan guru yang merasa	10, 16	11					

				memiliki sekolah tersebut			
--	--	--	--	---------------------------------	--	--	--

## F. Teknik Analisis Data

Data yang sudah dikumpulkan melalui metode pengumpulan data yang digunakan akan memiliki arti jika data tersebut diolah dan dianalisis. Hasil analisa tersebut dapat diinterpretasikan dan kemudian dirumuskan kesimpulan akhir dari suatu penelitian. Analisis data merupakan upaya untuk membuat data yang sudah dikumpulkan menjadi sistematis, dengan terkumpulnya data maka dapat dilakukan olah data atau analisis data untuk memperoleh kesimpulan. Berikut adalah tahapan dalam pengolahan data:

### 1. Tahap pertama (pengolahan data)

Pada analisis data pendahuluan, digunakan kasifikasi data yang diperoleh dari angket distribusi frekuensi sederhana, untuk setiap variabel yang sebelumnya akan diubah dari data kualitatif menjadi data kuantitatif dengan menggunakan criteria sebagai berikut:

- a. *Editing*, yaitu pengecekan terhadap data yang telah diperoleh sebelum diolah.
- b. *Coding*, yaitu pemberian data atau pengkodean terhadap data yang terkumpul.
- c. *Scoring*, yaitu pemberian skor pada item – item jawaban. Setiap angket harus diberi skor dengan cara yang sama. Adapaun standar scoring yang peneliti gunakan untuk analisis angket pada setiap item adalah sebagai berikut:
  - 1) Jawaban selalu (SL) diberi skor 4
  - 2) Jawaban sering (SR) diberi skor 3
  - 3) Jawaban kadang – kadang (KK) diberi skor 2
  - 4) Jawaban tidak pernah (TP) diberi skor 1
- d. *Tabulating*, yaitu proses penempatan data dalam bentuk tabel yang telah diberi kode sesuai dengan kebutuhan analisis. Tabel – tabel yang dibuat sebaiknya dapat meringkas agar memudahkan dalam proses analisis data.

### 2. Tahap kedua (analisis data)

- a. Analisis uji prasyarat
 

Uji asumsi klasik multikolinearitas, autokorelasi, normaliatas, linearitas, dan heteroskedastisitas dilaksanakan untuk menguatkan bahwa persamaan garis persegi yang

didapatkan adalah valid (linear). Berikut adalah uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini:

1) Uji normalitas

Uji normalitas data adalah uji yang mempunyai maksud untuk menguji apakah pada model regresi, variabel bebas dan variabel terikat memiliki distribusi normal atau tidak. Distribusi yang normal atau mendekati normal merupakan model regresi yang baik, cirinya adalah tidak juling ke kiri dan ke kanan. Pada penelitian ini, peneliti memilih untuk menggunakan uji normalitas data yang berlandaskan nilai *skewness* dan *kurtosis*.<sup>16</sup> Untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi data, maka dapat menggunakan *skewness*. Apabila angka kejulingannya sebesar  $\pm 1$  dan ekornya memanjang ke arah kanan maka distribusi dianggap normal. Sedangkan, untuk mengetahui tinggi rendahnya kurva, maka digunakanlah *kurtosis*. Distribusi data dianggap normal apabila *kurtosis*  $\pm 3$ . Berikut adalah rumus untuk nilai *skewness* dan *kurtosis*:<sup>17</sup>

$$\text{Skewness (S)} = \frac{1}{T_o^3} \sum_{t=1}^r (r_t - \mu)^3$$

$$\text{Kurtosis (K)} = \frac{1}{T_o^4} \sum_{t=1}^r (r_t - \mu)^4$$

2) Uji linearitas

Ketika korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat mampu sejajar pada rata-rata variabel bebas tertentu, maka kondisi tersebut disebut dengan linearitas. Berikut adalah rumus untuk menguji linearitas:<sup>18</sup>

- a) Menghitung kuadrat total ( $Jk_t$ ), regresi a ( $Jk_a$ ), regresi b ( $Jk_b$ ), residu ( $Jk_{res}$ ), galat/kesalahan ( $Jk_g$ ),

<sup>16</sup>Masrukin, *Metode Penelitian dan Kebijakan* (Kudus, Media Ilmu Press, 2010), 128.

<sup>17</sup>Dodiy Fahmeyzen, dkk, "Uji Normalitas Data Omzet Bulanan Pelaku Ekonomi Mikro Desa Senggigi Dengan Menggunakan Skewness dan Kurtosis" *Jurnal Varian* 2, no. 1 (2018): 33, di akses pada 17 April, 2022. <https://journal.universitatumigora.ac.id/index.php/Varian/article/download/331/274>

<sup>18</sup>Tulus Winarsumu, *Statistik dalam Psikologi dan Pendidikan*, (Malang: UMM Press, 2006), 182-184.

ketidacocokan ( $Jk_{tc}$ ). Berikut ini rumus yang digunakan:

$$Jk_t = \sum Y^2$$

$$Jk_a = \frac{[\sum Y]^2}{N}$$

$$Jk_b = \frac{\sum XY \cdot \frac{\sum X \cdot \sum Y}{N}}{N \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}$$

$$b = \frac{N \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$Jk_{res} = Jk_t - Jk_a - Jk_b$$

$$Jk_g = (\sum Y^2) - \frac{(\sum Y)^2}{ni}$$

$$Jk_{tc} = Jk_{res} - Jk_g$$

Keterangan:  $Jk_t$  = kuadrat total

$Jk_a$  = regresi a

$Jk_b$  = regresi b

$Jk_{res}$  = residu

$Jk_g$  = galat/kesalahan

$Jk_{tc}$  = ketidacocokan

X = distribusi nilai pemahaman operasi  
bilangan pecahan

Y = distribusi nilai penyelesaian soal

- b) Menghitung derajat kebebasan galat (dbg) dan ketidacocokan (dbtc), dengan menggunakan rumus berikut:

$$db_g = N - k$$

$$db_{tc} = k - 2$$

Keterangan:

$db_g$  = kebebasan galat

$db_{tc}$  = kebebasan ketidacocokan

N = jumlah sampel

- c) Menghitung jumlah rata-rata kuadrat ketidacocokan ( $Rk_{tc}$ ) dan galat ( $Rk_g$ ), dengan menggunakan rumus:

$$Rk_{tc} = \frac{Jk_{tc}}{db_{tc}}$$

$$Rk_g = \frac{Jk_g}{db_g}$$

Keterangan:

$Rk_{tc}$  = jumlah rata-rata kuadrat ketidacocokan

$Rk_g$  = jumlah rata-rata kuadrat galat

$Jk_g$  = galat/kesalahan

$Jk_{tc}$  = ketidakcocokan  
 $db_g$  = kebebasan galat  
 $db_{tc}$  = kebebasan ketidakcocokan

- d) Menghitung rasio F, dengan menggunakan rumus:

$$F = \frac{Rk_{tc}}{Rk_g}$$

Keterangan:

F = nilai rasio

$Rk_g$  = jumlah rata-rata kuadrat galat

$Rk_{tc}$  = jumlah rata-rata kuadrat ketidakcocokan

Hasil dari F hitung akan dibandingkan dengan nilai F tabel dengan nilai  $F_{t(5\%)} = 2,25$  dan  $F_{t(1\%)} = 3,14$ , dengan ketentuan jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka data linier dan sebaliknya, jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka data tidak linier.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan uji linearitas data menggunakan *scatter plot*, diagram pencar yang ditambahi garis regresi untuk mendeteksi data outlier dapat digunakan untuk menguji linearitas data. Berikut adalah ketentuan uji linearitas data:

- a) Data tergolong kategori linear apabila grafik mengarah ke kanan atas.
  - b) Data tergolong kategori tidak linear apabila grafik tidak mengarah ke kanan atas.<sup>19</sup>
- 3) Uji multikolinearitas

Untuk menguji apakah dalam regresi ditemukan adanya hubungan antar variabel independen (bebas) maka harus dilakukan uji multikolinearitas. Jika dalam pengujian tidak ditemukan korelasi (hubungan) antar variabel independen maka dapat dikatakan bahwa model regresi tersebut baik. Karena, jika variabel independen saling berhubungan maka variabel tersebut tidak membentuk variabel orthogonal. Variabel orthogonal merupakan variabel independen yang angka korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Untuk menemukan apakah multikolinearitas ada atau tidak didalam model regresi, maka dapat dilihat dari nilai  $R^2$ , *variance inflation factor* (VIF), matrik korelasi

---

<sup>19</sup>Masrukin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS* (Kudus: Media Ilmu Press, 2010), 56.

variabel-variabel bebas, lawannya, dan nilai *tolerance*.<sup>20</sup> Adapun rumus untuk menentukan nilai VIF adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{(1-R^2)}$$

Multikolonieritas dapat dilihat nilai *tolerance* dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Jika nilai *tolerance* > 0,10 maka tidak terjadi multikolonieritas, atau
- b) Jika nilai *tolerance* < 0,10 maka terjadi multikolonieritas.

Selain itu itu multikolonieritas dapat juga dilihat dari nilai Variance Inflation Factor (VIF) yang kriterianya sebagai berikut:

- a) Jika nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolonieritas, atau
  - b) Jika nilai VIF > 10 maka terjadi multikolonieritas.<sup>21</sup>
- 4) Uji autokorelasi

Untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t - 1$  (sebelumnya) maka dilakukanlah uji autokorelasi. Problem autokorelasi terjadi apabila terdapat korelasi. Pengamatan yang berurutan sepanjang waktu dan berkaitan satu dengan yang lain dapat menjadi sebab munculnya autokorelasi.<sup>22</sup> Adapaun rumus untuk menguji autokorelasi menggunakan Durbin Watson sebagai berikut.<sup>23</sup>

$$d = \frac{\sum_{t=2}^n (e_t - e_{t-1})^2}{\sum_{t=1}^n e_t^2}$$

**Tabel 3.8**

**Kaidah Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi**

Hipotesis Nol	Keputusan	Syarat
Tidak ada autokorelasi	Tolak	$0 > d_u < d_w < 4d_u$

<sup>20</sup>Masrukin, *Buku Latihan SPSS*, 41.

<sup>21</sup>Masrukin, *Buku Latihan SPSS*, 125 – 126.

<sup>22</sup>Masrukin, *Buku Latihan SPSS*, 46.

<sup>23</sup>Fajri Ismail, *Statistika untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Kencana, 2018), 216.

positif		
Tidak ada autokorelasi positif	Terima	$0 > dw < dl$
Tidak ada autokorelasi negatif	Terima	$4 - dl < dw < 0$
Tidak ada autokorelasi positif/negatif	Tidak ada keputusan	$dl < dw < du / 4$ dan $dl < dw < 4du$

### 5) Uji heteroskedastisitas

Pada dasarnya, uji heteroskedastisitas adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah sebuah data kategori (grup) memiliki varian yang sama diantara kategori tersebut. Heteroskedastisitas terjadi ketika varian tidak sama. Sedangkan, ketika varian sama maka disebut homokadestisitas, dan inilah yang seharusnya terjadi. Berikut adalah rumus untuk menguji heteroskedastisitas:<sup>24</sup>

$$\rho = 1 - \frac{\sum_{i=1}^n [R(X_i) - R(Y_i)]^2}{n(n^2 - 1)} = 1 - \frac{6T}{n(n^2 - 1)}$$

Adapaun ketentuan uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

- a) Menetapkan hipotesis:
    - $H_0$ : kedua variansi populasi identik.
    - $H_1$ : kedua variansi populasi tidak identik
  - b) Standar pengujian:
    - $H_0$  diterima apabila probabilitas (SIG)  $> 0.05$
    - $H_0$  ditolak apabila probabilitas (SIG)  $< 0.05$
- b. Analisis pendahuluan

Pada tahapan ini, data yang terkumpul dikelompokkan kemudian dimasukkan dalam tabel distribusi frekuensi secara sederhana untuk setiap variabel yang ada dalam penelitian.

<sup>24</sup> Sigit Nugroho, dkk., "Kajian Hubungan Koefisien Korelasi Pearson (r), Spearman-rho ( $\rho$ ), Kendall-Tau ( $\tau$ ), Gamma (G), dan Somers ( $d_{yx}$ )", *Jurnal Gradien* 4, no. 2 (2008): 375, di akses pada tanggal 17 April, 2022. [https://www.semanticscholar.org/paper/kajian-Hubungan-Koefisien-Korelasi-Pearson-\(-r\)%2C-\(-Nugroho-Akbar/a2442c92f5bcc3a140dc48fefc7dc073493175](https://www.semanticscholar.org/paper/kajian-Hubungan-Koefisien-Korelasi-Pearson-(-r)%2C-(-Nugroho-Akbar/a2442c92f5bcc3a140dc48fefc7dc073493175)

## c. Analisis deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini meliputi analisis model kepemimpinan transformasional ( $X_1$ ), *organizational citizenship behavior* ( $X_2$ ), kohesivitas guru ( $Z$ ), dan komitmen organisasi ( $Y$ ). Dalam analisis data deskriptif, langkah yang dilakukan ialah sebagai berikut:

1) Mencari nilai mean<sup>25</sup>

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

$X$  : Nilai rata – rata variabel

$\sum X$  : jumlah nilai  $X_2$

$n$  : jumlah responden

2) Menafsirkan nilai mean yang diperoleh dengan cara membuat kategori dengan langkah – langkah sebagai berikut.<sup>26</sup>

a) Mencari nilai maksimal ( $H$ ) dan nilai minimal ( $L$ )

b) Mencari nilai range ( $R$ )  
 $R = H - L + 1$  (bilangan konstan)

c) Mencari interval kelas

$$I = \frac{R}{K}$$

$K = 4$  (ditetapkan berdasarkan *multiple choice*)

3) Mencari  $\mu_0$  (nilai yang dihipotesiskan) dengan cara sebagai berikut.<sup>27</sup>

a) Mencari skor ideal

Dengan rumus = skor tertinggi  $X$  item instrument  $X$  jumlah responden

b) Mencari skor yang diharapkan

Dengan rumus = jumlah skor angket : skor ideal

c) Mencari rata – rata skor ideal

Dengan rumus = skor ideal : jumlah responden

d) Mencari nilai yang dihipotesiskan ( $\mu_0$ )

Dengan rumus = skor yang diharapkan  $X$  rata – rata skor ideal

<sup>25</sup> Masrukin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS*, 65.

<sup>26</sup> Masrukin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS*, 38.

<sup>27</sup> Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, 250-251.

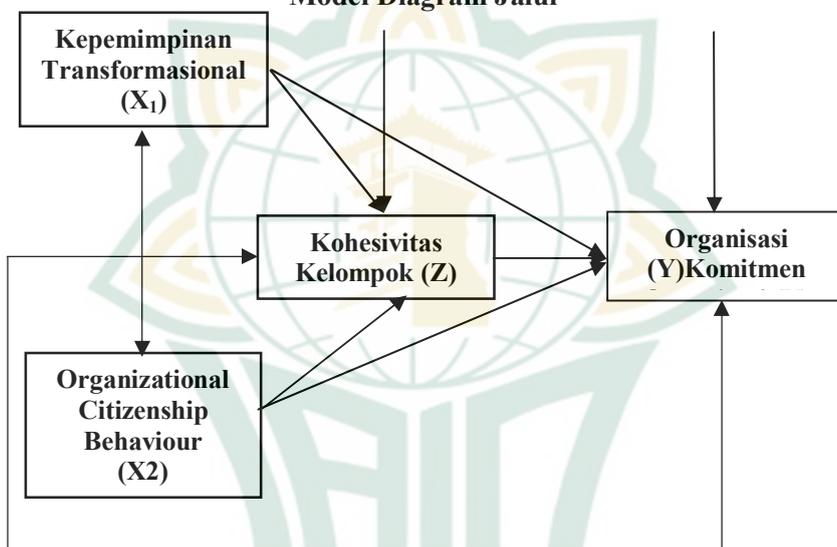
d. Analisis jalur (*path analysis*)

Analisis jalur digunakan untuk mengukur hubungan sebab akibat antar variabel pada analisis regresi yang variabel independennya mempengaruhi variabel dependen secara langsung maupun melalui variabel intervening.<sup>28</sup> Berikut adalah model analisis jalur yang digunakan dalam penelitian ini dengan langkah – langkah sebagai berikut:

- 1) Menentukan model diagram jalurnya berdasarkan paradigma hubungan antar variabel sebagai berikut:

**Gambar 3.2**

**Model Diagram Jalur**



<sup>28</sup> Jonathan Sarwono, *Path Analysis dengan SPSS: Teori, Aplikasi, Prosedur Analisis untuk Riset Skripsi, Tesis dan Disertasi*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2012) 17.

2) Membuat diagram jalur strukturnya sebagai berikut:

**Gambar 3.3**  
**Model Diagram Jalur Struktural**

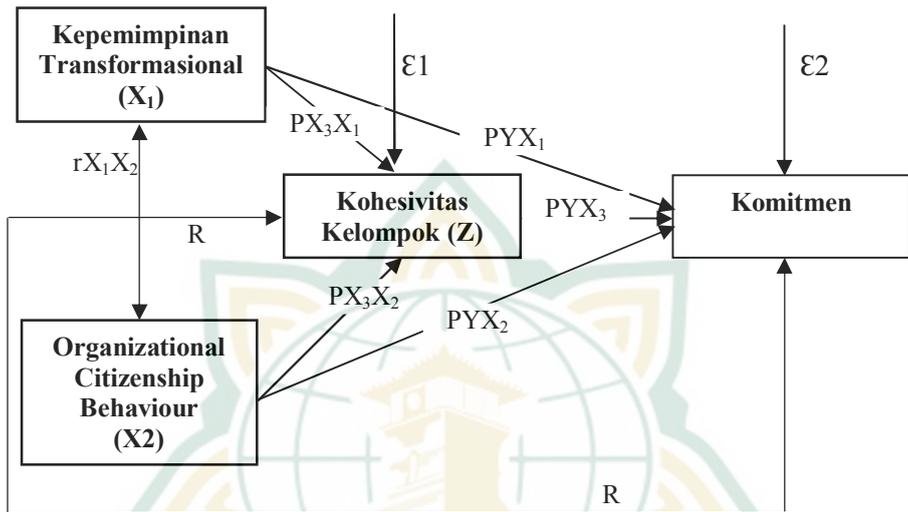


Diagram jalur pada gambar 3.2 terdiri dari dua persamaan struktural sebagai berikut:<sup>29</sup>

$$X_3 = P X_3 X_1 + P X_3 X_2 + \epsilon_1 \text{ (sebagai persamaan substruktur 1)}$$

$$Y = P YX_1 + P YX_2 + P YX_3 + \epsilon_2 \text{ (sebagai persamaan substruktur 2)}$$

3) Analisis data yang terdiri dari beberapa langkah sebagai berikut:

a) Mencari koefisien korelasi antar variabel dengan rumus sebagai berikut:<sup>30</sup>

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (x^2)\}\{n\sum y^2 - (y)^2\}}}$$

b) Mencari koefesien jalur dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:<sup>31</sup>

$$r_{13} = p_{31} + p_{32} r_{12}$$

<sup>29</sup> Danang Sunyoto, *Riset Bisnis dengan Analisis Jalur SPSS*, (Yogyakarta: Gava Media, 2011), 38.

<sup>30</sup> Fajri Ismail, *Statistika untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-ilmu Sosial*, 414.

<sup>31</sup> Fajri Ismail, *Statistika untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-ilmu Sosial*, 416.

$$r_{23} = p_{31} r_{12} + p_{32}$$

$$r_{14} = p_{41} + p_{41} r_{12} + p_{43} r_{13}$$

$$r_{24} = p_{41} r_{12} + p_{42} + p_{43} r_{13}$$

$$r_{34} = p_{41} r_{13} + p_{42} r_{23} + p_{43}$$

- c) Mencari nilai Koefisien Determinasi dengan rumus

sebagai berikut:<sup>32</sup>

$$R^2 = \sum (p_{yx} r_{xy})$$

- d) Mencari variabel residual dengan rumus sebagai berikut:<sup>33</sup>

$$\varepsilon_i = \sqrt{1 - R^2}$$

- e) Perhitungan pengaruh<sup>34</sup>

- (1) Pengaruh langsung (direct effect atau DE)

Sarwono menjelaskan bahwa untuk mengetahui pengaruh langsung (direct effect atau DE), digunakan formula sebagai berikut:

- (a) Pengaruh variabel kepemimpinan transformasional terhadap kohesivitas guru  $PX_3X_1$

- (b) Pengaruh variabel *organizational citizenship behavior* terhadap kohesivitas guru  $PX_3X_2$

- (c) Pengaruh variabel kepemimpinan transformasional terhadap komitmen organisasi  $PYX_1$

- (d) Pengaruh variabel *organizational citizenship behavior* terhadap komitmen organisasi  $PYX_2$

- (e) Pengaruh variabel kohesivitas guru terhadap komitmen organisasi  $PYX_3$

<sup>32</sup> Fajri Ismail, *Statistika untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-ilmu Sosial*, 417.

<sup>33</sup> Fajri Ismail, *Statistika untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-ilmu Sosial*, 418.

<sup>34</sup> Jonathan Sarwono, *Path Analysis dengan SPSS: Teori, Aplikasi, Prosedur Analisis untuk Riset Skripsi, Tesis dan Disertasi*, 108 – 109.

## (2) Pengaruh tidak langsung (indirect effect atau IE)

Sarwono menjelaskan bahwa untuk mengetahui pengaruh tidak langsung (indirect effect atau IE) digunakan formula sebagai berikut:

(a) Pengaruh variabel kepemimpinan transformasional terhadap komitmen organisasi dengan kohesivitas guru sebagai variabel intervening.

$$PX_3X_1 \times PYX_3$$

(b) Pengaruh variabel *organizational citizenship behavior* terhadap komitmen organisasi dengan kohesivitas guru sebagai variabel intervening.

$$PX_3X_2 \times PYX_3$$

## (3) Pengaruh total (total effect)

Sarwono menjelaskan bahwa untuk mengetahui pengaruh total (total effect) digunakan formula sebagai berikut:

(a) Pengaruh variabel kepemimpinan transformasional terhadap komitmen organisasi dengan kohesivitas guru sebagai variabel intervening.

$$PX_3X_1 + PYX_3$$

(b) Pengaruh variabel *organizational citizenship behavior* terhadap komitmen organisasi dengan kohesivitas guru sebagai variabel intervening.

$$PX_3X_2 + PYX_3$$

## e. Uji sobel tes

Uji sobel digunakan untuk menguji tingkat signifikansi pada pengaruh variabel intervening. Uji sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel kepemimpinan transformasional ( $X_1$ ), *organizational citizenship behavior* ( $X_2$ ), terhadap variabel komitmen organisasi ( $Y$ ) dengan kohesivitas guru sebagai variabel intervening ( $Z$ ). Uji sobel tes menggunakan rumus sebagai berikut:<sup>35</sup>

<sup>35</sup> Herlina dan Thing Thing Diputra, "Implementasi Rumus Sobel pada Web dengan Topik Regresi Linier Menggunakan Variabel Intervening", *Jurnal*

$$S_{p2p3} = \sqrt{p3^2 Sp^2 + p2^2 Sp3^2 + Sp2^2 Sp3^2}$$

Keterangan:

P3 : Koefisien variabel mediasi

P2 : Koefisien variabel bebas

Sp2 : Standar error koefisien bebas

Sp3 : Standar error koefisien mediasi

Kemudian hasil  $S_{p2p3}$  dapat digunakan untuk menghitung nilai t statistic pengaruh intervening dengan cara sebagai berikut:<sup>36</sup>

$$t = \frac{p^2 p^3}{Sp^2 p^3}$$

Selanjutnya, nilai  $t_{hitung}$  yang diperoleh dari penghitungan rumus di atas dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$ . Jika nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$  maka dapat disimpulkan tidak terjadi pengaruh intervening, namun sebaliknya jika nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  maka dapat disimpulkan terjadi pengaruh intervening.

f. Uji hipotesis

1) Uji hipotesis deskriptif

Uji signifikansi hipotesis deskriptif kepemimpinan transformasional (X1), *organizational citizenship behavior* (X2), komitmen organisasi (Y) dengan kohesivitas guru sebagai variabel intervening (Z) dilakukan dengan membandingkan nilai uji hipotesis deskriptif dengan  $t_{tabel}$  dengan kriteria sebagai berikut:

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima, atau

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak

2) Uji hipotesis secara parsial

Pengujian ini bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh secara parsial dari variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

---

*Algoritma, Logika dan Komputasi* 1 no.1 (2018): 22, diakses pada 11 Januari, 2022. <https://journal.ubm.ac.id/index.php/alu/article/download/1106/971>

<sup>36</sup>. Herlina dan Thing Thing Diputra, "Implementasi Rumus Sobel pada Web dengan Topik Regresi Linier Menggunakan Variabel Intervening", 22.

Adapun kriterianya adalah sebagai berikut:

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima, atau

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak

3) Uji hipotesis secara simultan

Pengujian hipotesis secara simultan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{(n-k-1)R^2}{k(1-R^2)}$$

Adapun kriteria pengujiannya yaitu:

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima, atau

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak.

4) Uji hipotesis variabel intervening

Pengujian hipotesis variabel intervening menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{p^2 p^3}{s p^2 p^3}$$

Adapun kriteria pengujiannya yaitu:

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima, atau

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak.